

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi mediator antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank akan mendapatkan keuntungan selama biaya mengumpulkan dana dari deposan lebih kecil dari hasil meminjamkan uang ke debitur atau penempatan pada bank lain yang berupa pendapatan bunga, berarti bank mengalami positif spread. Sebaliknya, jika biaya yang digunakan untuk mengumpulkan dana lebih besar dari hasil meminjamkan uang kepada debitur atau penempatan pada bank lain berupa pendapatan bunga maka bank akan mengalami negatif spread.

Bank adalah perantara keuangan masyarakat, dari masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Pada umumnya bank menghimpun dana dari pihak ketiga (3) melalui produk-produk yang telah disediakan oleh bank yaitu : giro, tabungan, deposito, sebagai imbalan bagi masyarakat yang bersedia menempatkan dananya pada bank maka, bank akan memberikan bunga. Ini merupakan kewajiban bank untuk mengeluarkan biaya bunga kepada pihak-pihak yang telah menempatkan dananya kepada bank-bank yang bersangkutan. Sebagaimana bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi maka bank yang telah menghimpun dana dari pihak ketiga melalui produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat luas. Maka, bank juga wajib menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang memang membutuhkan dana di dalam

usahanya. Dalam penyaluran tersebut bank menawarkan melalui kredit. Namun tidak hanya melalui kredit, bank juga mengolah dana yang telah dihimpun melalui SBI, penyertaan, penempatan pada bank lain, dan lainnya. Produk dan instrument penyaluran tersebut akan menjadi aktiva produktif bagi bank yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari pembebanan harga (bunga) atas penggunaan dana tersebut oleh debitur, sehingga akan menambah nilai bunga bersih dan menaikkan rasio NIM (*Net Interest Margin*) bank. Semakin banyak aktiva produktif yang dibentuk, maka semakin besar potensi laba bersih yang dapat diperoleh dan rasio NIM pun semakin meningkat. Oleh karena itu, korelasi antara produk dan instrument penyaluran dana diatas terhadap rasio NIM bersifat positif.

Selain mengatur besarnya komposisi jumlah DPK dan asset produktifnya, manajemen bank juga wajib memperhatikan faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan bank. Pada lingkungan eksternal bank, lembaga regulasi industri perbankan di Indonesia (Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan) akan mengeluarkan ketetapan besarnya suku bunga yang akan dipakai sebagai acuan bagi seluruh manajemen bank yang beroperasi di suatu negara dalam proses penetapan suku bunga produk, baik dari aktifitas menghimpun maupun menyalurkan dana masyarakat. Bank Indonesia akan mengeluarkan ketetapan suku bunga Bank Indonesia (BI rate) yang akan dipakai sebagai acuan oleh bank-bank yang beroperasi di Indonesia, dalam menetapkan besaran suku bunga kredit dan surat berharga milik bank yang akan dibebankan pada debitur. Selain itu, Lembaga Penjamin Simpanan juga akan

mengeluarkan ketentuan Suku Bunga Penjaminan (SBP) yang akan dipakai sebagai acuan oleh kalangan perbankan Indonesia dalam menetapkan besaran suku bunga dari produk DPK bank yang akan diberikan kepada deposan.

Bank Pemerintah di Indonesia dikategorikan sesuai porsi kepemilikan saham. Pemerintah memiliki lebih dari 51% saham pada bank-bank tersebut. Hal ini dilakukan agar pemerintah dapat memiliki kekuasaan dan kekuatan pengambilan keputusan yang dominan di dalam perusahaan. Di Indonesia terdapat empat bank pemerintah yaitu Bank Mandiri (Bank Mandiri), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI).

Dengan memiliki control dan power yang dominan, pemerintah seharusnya mampu memberikan intervensi pada setiap permasalahan bisnis yang dihadapi bank, sehingga diharapkan mampu memaksimalkan kinerja keuangannya. Akan tetapi pada kenyataannya telah terjadi ketidakstabilan kinerja pada bank-bank tersebut dalam menghasilkan profit. Ketidakstabilan ini tampak jelas pada tabel 1.1.

Salah satu tolak ukur keberhasilan dari bank untuk mengelola pendapatan yang diterima atas kegiatan operasionalnya adalah dengan menggunakan NIM. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga – biaya bunga) dibanding dengan rata-rata aktiva produktif. Dikarenakan NIM dipengaruhi oleh pendapatan bunga dan biaya bunga akan mempengaruhi NIM.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN BEBERAPA INDIKATOR NET INTEREST
MARGIN (NIM) BANK PEMERINTAH DI INDONESIA
TAHUN 2009-2012

Tahun	Bank								Rata rata	Rata rata Trend
	Mandiri		BRI		BTN		BNI			
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%		
2008	5.48%	0.00%	10.18%	0.00%	5.08%	0.00%	6.26%	0.00%	0.00%	0.00%
2009	5.19%	-0.29%	9.14%	-1.04%	4.65%	-0.43%	6.01%	-0.25%	6.25%	-0.50%
2010	5.39%	0.20%	10.77%	1.63%	5.93%	1.28%	5.78%	-0.23%	6.97%	0.72%
2011	5.29%	-0.10%	9.58%	-1.19%	5.75%	-0.18%	6.03%	0.25%	6.66%	-0.31%
2012*	5.38%	0.09%	8.49%	-1.09%	5.89%	0.14%	5.77%	-0.26%	6.38%	-0.28%
RATA-RATA Δ% NIM	5.34%	-0.02%	9.63%	-0.34%	5.46%	0.16%	5.97%	-0.09%	5.25%	-0.07%

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (diolah), 2012* (Triwulan II)

Berdasarkan tabel 1.1 dari keempat bank tersebut menunjukkan pertumbuhan NIM mengalami fluktuasi (naik turun). Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Pemerintah dapat dikatakan tidak stabil, terkadang rata-rata pertumbuhan NIM baik dan juga terkadang buruk. Dan dapat diperlihatkan juga bahwa tingkat pertumbuhan NIM yang dihasilkan pada tahun 2009-2012 berdasarkan rata-rata keseluruhan trend bank mengalami penurunan sebesar (0.07%) akan tetapi jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan NIM, bank yang mengalami penurunan terdapat pada Bank Mandiri sebesar (0.02%), Bank BRI sebesar (0.34%), dan Bank BNI sebesar (0.09%). Kenyataan inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti apa yang menjadi penyebab tidak stabilnya NIM pada Bank Pemerintah. Pergerakan rasio NIM pada tabel diatas dipengaruhi oleh banyak komponen faktor, sehingga apa yang diharapkan tidak dapat tercapai. Beberapa komponen faktor itulah yang akan dijadikan variabel dalam penelitian ini. Sehingga dengan demikian penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dan meneliti bagaimana Pengaruh

pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit dapat mempengaruhi kemampuan Bank Pemerintah di Indonesia dalam menghasilkan bunga bersih pada kegiatan operasionalnya di sektor riil dan keuangan yang diukur dengan rasio NIM.

Peningkatan giro, tabungan, deposito, serta pinjaman yang diterima mempunyai pengaruh negatif terhadap NIM. Apabila giro, tabungan, deposito, dan pinjaman yang diterima meningkat, maka akan berdampak terhadap peningkatan biaya bunga, sehingga NIM akan mengalami penurunan.

Peningkatan surat berharga, penempatan pada bank lain, dan kredit mempunyai pengaruh positif terhadap NIM. Apabila surat berharga, penempatan pada bank lain, dan kredit meningkat, akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan bunga, sehingga NIM akan naik. Menurunnya NIM mengindikasikan bahwa pengelolaan dana bank yang kurang baik, yaitu peningkatan biaya bunga tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan bunga dalam jumlah yang memadai. Oleh karena itu, akan dilakukan kajian lebih lanjut terhadap pengaruh pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit terhadap pertumbuhan NIM sehingga judul dalam penelitian ini :

“Pengaruh Pertumbuhan Giro, Tabungan, Deposito, Pinjaman Yang Diterima, Penempatan Pada Bank Lain, Surat Berharga, dan Kredit Terhadap Pertumbuhan NIM (*Net Interest Margin*) Pada Bank Pemerintah Di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia ?
2. Apakah pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia ?
3. Apakah pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia ?
4. Apakah pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia ?
5. Apakah pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia ?
6. Apakah pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia ?

7. Apakah pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia ?
8. Apakah pertumbuhan kredit yang diberikan secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia ?
9. Dari seluruh variabel tersebut, variabel manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari pengaruh pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan giro secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan tabungan secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan deposito secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif pertumbuhan surat berharga secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif pertumbuhan kredit secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia.
9. Mengetahui variabel mana yang mempunyai kontribusi yang dominan dari semua variabel tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan kepada pihak manajemen bank dalam menentukan kebijakan-kebijakan, proses perencanaan strategi, dan pengambilan keputusan guna meningkatkan efisiensi bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan di bidang perbankan, terutama berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan giro, tabungan, pinjaman yang diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain,

kredit yang diberikan, terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia dimasa yang akan datang. Serta sebagai bahan pembandingan antara teori yang di dapat di bangku kuliah dengan apa yang ada di lingkungan nyata.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi kepustakaan dan sebagai pembandingan bagi mahasiswa yang menulis judul yang sama atau sejenis untuk bahan penelitian bidang manajemen perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun secara sistematis untuk mempermudah penulisan penelitian. Selain itu, agar dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang objek pengamatan. Penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab yang tersusun secara teratur dan sistematis. Adapun sistematikanya serta uraiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang diambil, rumusan masalah, tujuan dan juga manfaat penulisan serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, berisi pemecahan masalah, kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai rancangan penelitian yang digunakan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengukuran, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang akan ditujukan penyajian data penelitian dan ditindak lanjuti dengan proses analisis data yang sudah ada. Analisis dari hasil penelitian meliputi :

Analisis Deskriptif, menjelaskan mengenai obyek (variabel) penelitian yang diamati. Pengajuan hipotesis menjelaskan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Analisis Statistik, hanya menjelaskan mengenai ringkasan yang menunjukkan hasil sedangkan perhitungan disertakan dalam lampiran.

Pembahasan lebih menjelaskan tentang penilaian dari hasil penelitian secara teoritik dan menuju pemecahan masalah untuk uji hipotesis untuk menentukan alasan diterima atau ditolak.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan juga saran.